



Analysis Of The Effect Of Bi Rate Interest Rate Policy On Liquidity Performance Of Plantation Companies (Study At PTPN 4)

Analisis Pengaruh Kebijakan Suku Bunga Bi Rate Terhadap Kinerja Likuiditas Perusahaan Perkebunan (Studi Pada PTPN 4)

Didi Firmansyah¹, Dewi Maharani², Lia Nazliana³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: ¹ didifirmansyah821@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [27 Maret 2026]

Revised [29 April 2026]

Accepted [30 April 2026]

KEYWORDS

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, BI rate, Inflasi dan Nilai Tukar.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis BI rate, inflasi dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *current ratio* dan bagaimana nilai tukar, inflasi dan *current ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *debt to equity ratio*. Penelitian ini menggunakan data *time series* dari tahun 2009-2023 yang bersumber dari data worldbank, bank Indonesia dan laporan tahunan PT. Perkebunan Nusantara dengan metode persamaan simultan (*simultaneous equation*) dan teknik estimasi *Two Stage Least Square* (TSLS). Hasil penelitian ditemukan bahwa pada persamaan 1 (satu) variabel BI rate, inflasi dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *current ratio* perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero). Pada persamaan 2 (dua) variabel nilai tukar dan inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap *debt to equity ratio* perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero). Sedangkan pada variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the BI rate, inflation, and debt to equity ratio have a significant effect simultaneously on the current ratio and how the exchange rate, inflation, and current ratio have a significant effect simultaneously on the debt to equity ratio. This study uses time series data from 2009-2023 sourced from World Bank data, Bank Indonesia, and the annual report of PT. Perkebunan Nusantara with the simultaneous equation method and the Two Stage Least Square (TSLS) estimation technique. The results of the study found that in equation 1 (one) the BI rate, inflation, and debt to equity ratio variables do not have a significant effect on the current ratio of PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero). In equation 2 (two) the exchange rate and inflation variables have a significant effect on the debt to equity ratio of PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero). While the current ratio variable does not have a significant effect on the debt to equity ratio of PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki aset sumber daya alam, salah satunya adalah perkebunan sebagai pengembang bisnis di dalam negeri. Sektor perkebunan merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional. Komoditas utama yang berperan besar adalah kelapa sawit, yang menjadikan Indonesia sebagai produsen minyak sawit terbesar di dunia (Hafidah & Suwandhi, 2024).

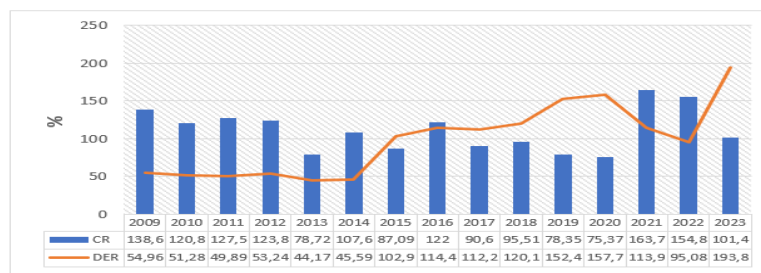
Sebagai produsen kelapa sawit, Indonesia memiliki luas areal sebesar 16,83 juta hektar dan produksi sebesar 46,82 juta ton pada tahun 2022. Sentra produksi kelapa sawit di Indonesia adalah di Provinsi Riau, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, Sumatera Selatan, dan Jambi. Dengan kapasitas produksi yang cukup besar tersebut, menjadikan Indonesia juga eksportir CPO terbesar di dunia, yang menguasai pangsa lebih dari 55% total minyak kelapa sawit yang diekspor di dunia. Ekspor minyak kelapa sawit Indonesia terus bertumbuh setiap tahunnya hingga pada tahun 2023 mencapai 26,13 juta ton (Kementerian Pertanian, 2024).

Secara khusus, PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang perkebunan memiliki peran strategis dalam menjaga ketahanan industri sawit nasional. Perusahaan ini mengelola berbagai unit usaha yang mencakup perkebunan kelapa sawit, pengolahan CPO, serta distribusi hasil olahan sawit. Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu indikator penting untuk menilai sejauh mana kemampuannya dalam menjaga kelangsungan operasional dan memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut (Kasmir, 2018), analisis rasio keuangan merupakan alat yang efektif untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan melalui perbandingan antara pos-pos laporan keuangan. Salah satu rasio utama yang sering digunakan adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu *Current Ratio* (CR).

Current Ratio (CR) merupakan rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk menganalisa keuangan perusahaan, yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan aktiva lancarnya (Wahyuni & Hafiz, 2018). Makin tinggi rasio kas maka menunjukkan makin likuid perusahaan untuk melunasi liabilitas yang jatuh tempo, namun bila rasio kas yang terlalu banyak, akan memberikan dampak negatif karena memegang kas dan setara kas dalam jumlah besar adalah tidak menghasilkan. Kerena dengan begitu perusahaan akan mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang. Supaya perusahaan tidak kehilangan kepercayaan dari kreditur maupun investor, maka perusahaan harus dapat mengontrol penggunaan hutang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi penggunaan dana yang ada pada struktur modal (Wahyuni & Hafiz, 2018).

Struktur modal perusahaan adalah kombinasi dari saham-saham yang berbeda (saham biasa dan saham preferen) atau bauran seluruh sumber pendanaan jangka panjang (ekuitas dan utang) yang digunakan perusahaan (Wahyuni & Hafiz, 2018). Indikator struktur modal dalam penelitian ini diukur melalui *Debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) menggambarkan perbandingan kewajiban dengan ekuitas dalam mendanai perusahaan dan memperlihatkan kemampuan ekuitas perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang dimilikinya (Sawir, 2005). Berikut dapat dilihat perkembangan kinerja likuiditas dan struktur modal perusahaan perkebunan PTPN IV (Persero).

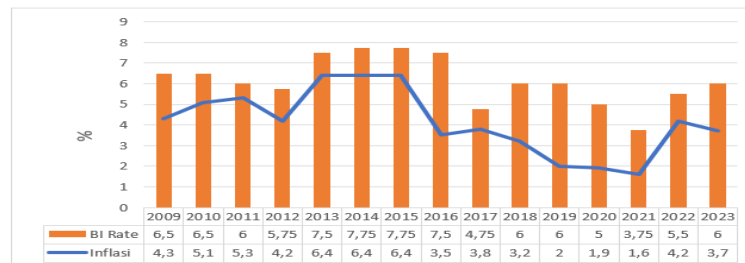


Sumber: Laporan Tahunan PT. Perkebunan Nusantara IV, 2024

Gambar 1 Perkembangan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio PT. Perkebunan Nusantara IV Tahun 2009 s/d 2023 (%)

Informasi gambar di atas menunjukkan kinerja likuiditas PTPN IV yang diukur menggunakan *Current Ratio* (Rasio Lancar) secara umum menunjukkan kondisi yang bervariasi dan cenderung tidak stabil. Tahun 2009 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat rasio lancar berfluktuatif dan cenderung menurun, hal ini sering kali berada pada tingkat yang mengindikasikan risiko ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada periode tertentu. Kemudian dapat dilihat terjadi peningkatan pada tahun 2021 dan kembali menurun di tahun 2022 dan 2023.

Kinerja likuiditas dan struktur modal perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh kondisi ekonomi makro, terutama inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Faktor-faktor makroekonomi tersebut memengaruhi biaya pinjaman (suku bunga), daya beli konsumen (inflasi), harga komoditas ekspor/impor (nilai tukar), serta arus kas dan profitabilitas mereka, yang berdampak langsung pada kemampuan perusahaan perkebunan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas). Berikut perkembangan inflasi dan suku bunga BI Rate selama periode penelitian.



Sumber: World Bank dan Bank Indonesia

Gambar 2 Perkembangan Inflasi dan Suku Bunga BI Rate Indonesia Tahun 2009 s/d 2023 (%)

Informasi gambar 2 dapat dilihat bahwa inflasi dan suku bunga menunjukkan kondisi yang bervariasi atau fluktuatif. Pada variabel inflasi selama periode penelitian memiliki trend penurunan. Ketika inflasi naik maka akan meningkatkan biaya operasional (pupuk, bibit, gaji), menggerus daya beli konsumen (menurunkan permintaan), dan dapat melemahkan nilai mata uang, yang pada akhirnya mengikis profitabilitas dan kas perusahaan, dan sebaliknya.



Dengan memperhatikan kondisi faktor makroekonomi tersebut, maka penelitian ini menjadi relevan untuk menganalisis bagaimana pengaruh kebijakan suku bunga BI rate terhadap kinerja likuiditas perusahaan perkebunan studi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) tahun 2013 sampai dengan 2023. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis, membantu regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas sektor keuangan, serta memperkaya literatur akademik sektor keuangan perusahaan perkebunan.

LANDASAN TEORI

Sejarah PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)

PTPN IV (Perseroan) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1996, seperti yang dinyatakan dalam Akta Pendirian No. 37 tanggal 11 Maret 1996, yang dibuat di hadapan Notaris Harun Kamil, S.H., dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-8332.HT.01.01.Th.96 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1996, serta Tambahan Berita Negara No. 8675/1996 (PTPN IV (Persero), 2023).

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan jenis saham, dan perubahan anggaran dasar sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H, M.KN., Nomor 08 tanggal 1 Desember 2023. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0076469.AH.01.02 tanggal 7 Desember 2023.

Tabel 1 Tonggak Sejarah PT. Perusahaan Nusantara (Persero)

1911	Perkebunan Kelapa Sawit pertama kali dibuka oleh Pemerintah Belanda di Sumatra Utara.
1958	Perusahaan Belanda dinasionalisasi oleh Pemerintah Indonesia dan dibentuk PNP kemudian PTP yang menjadi cikal bakal PTPN IV.
1996-2000	PTPN IV (Persero) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1996, merupakan hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Perkebunan VI (Persero), PT Perkebunan VII (Persero), dan PT Perkebunan VIII (Persero).
2000	PTPN IV mendirikan anak perusahaan PT Sarana Agro Nusantara bersama dengan PT Perkebunan Nusantara III, dan PT Perkebunan Nusantara V, dengan kepemilikan saham PTPN IV sebesar 50,08%, PTPN III sebesar 39,92%, dan PTPN V sebesar 10,00%.
2001-2005	Merencanakan strategi transformasi bisnis seiring semakin tingginya permintaan kelapa sawit, dengan merencanakan pengembangan areal kelapa sawit dan mulai melaksanakan konversi tanaman teh dan kakao ke kelapa sawit di Unit Balimbingan, Bah Birong Ulu, dan Marjandi.
2005	PTPN IV mendirikan perusahaan asosiasi PT Environmental Synthetic Wood (ESW) Nusantara Tiga bersama dengan PT Perkebunan Nusantara III, dengan kepemilikan saham PTPN IV sebesar 23,86%, Kopkar Nusa Tiga 2,03% dan PTPN III sebesar 74,11%.
2006-2010	Perseroan membentuk Direktorat Perencanaan dan Pengembangan Usaha, dan mengganti Direktorat Pemasaran menjadi Direktorat Keuangan. Perseroan mulai melakukan pengembangan areal kelapa sawit di Kabupaten Labuhan Batu dan Mandailing Natal, dan membentuk Unit Proyek Pengembangan Batang Laping, Timur, dan Panai Jaya.
2010	PTPN IV mendirikan perusahaan asosiasi PT Pupuk Agro Nusantara bersama dengan PT Pupuk Kalimantan Timur (PT PKT), dan PT Perkebunan Nusantara V, dengan kepemilikan saham PT PKT sebesar 51,00%, PTPN IV sebesar 34,00%, dan PTPN V sebesar 15,00%.
2011	PTPN IV mendirikan anak perusahaan PT Sinergi Perkebunan Nusantara bersama dengan PT Perkebunan Nusantara XIV, dengan kepemilikan saham PTPN IV sebesar 71,28% dan PTPN XIV sebesar 28,72% PTPN IV mendirikan anak perusahaan PT Agro Sinergi Nusantara bersama dengan PT Perkebunan Nusantara I, dengan kepemilikan saham PTPN IV sebesar 64,77%, dan PTPN I sebesar 35,23%.

2012	PTPN IV mendirikan perusahaan asosiasi PT Industri Nabati Lestari bersama dengan PT Perkebunan Nusantara III, dengan kepemilikan saham PTPN IV sebesar 49,00%, dan PTPN III sebesar 51,00%.
2012-2013	Perseroan mulai melakukan restrukturisasi organisasi dan SDM dalam rangka menuju perusahaan yang lebih baik. Restrukturisasi organisasi dimulai dengan menyederhanakan proses bisnis dan melakukan penggabungan Grup Unit Usaha yang semula ada 5 GUU menjadi 4 GUU, melakukan penggabungan Unit Usaha PKS Sosa ke Unit Usaha Sosa, serta melakukan spin-off rumah sakit dan sekolah.
2014	Pada tahun 2014, PTPN IV direstrukturisasi menjadi anak perusahaan Holding Perkebunan Nusantara.
2015	PTPN IV mendirikan anak perusahaan PT Prima Medica Nusantara bersama dengan Koperasi Karyawan PTPN IV, dengan kepemilikan saham PTPN IV sebesar 99,99% dan Koperasi Karyawan PTPN IV sebesar 0,01%.
2016	PTPN IV melakukan restrukturisasi organisasi pada bagian kantor pusat yang semula terdiri atas 19 bagian menjadi 14 bagian.
2017	PT Sinergi Perkebunan Nusantara (SPN) di Sulawesi Tengah mengukir sejarah sebagai anak perusahaan milik PTPN IV yang pertama mendirikan Pabrik Kelapa Sawit (PKS). RUPSLB PT PAN pada tanggal 3 Februari 2017, para Pemegang Saham (PT PKT, PTPN IV, dan PTPNV) sepakat untuk mengambil opsi likuidasi PT PAN.
2019	Pada 30 April 2019, PT Perkebunan Nusantara III (Persero) bersama anak perusahaannya (PT Perkebunan Nusantara IV, V dan VI) dan Perkumpulan Lembaga Pendidikan Perkebunan Yogyakarta mendirikan perusahaan patungan bernama PT LPP Agro Nusantara yang bergerak dibidang pelayanan jasa pelatihan, konsultasi, assessment center, dan sertifikasi. Pada 6 Maret 2019, Direksi Holding PTPN Group resmi menetapkan Corporate Values yang baru yaitu SIPro, yang merupakan akronim dari Sinergi, Integritas, Profesional dan berlaku bagi seluruh PTPN yang tergabung dalam PTPN Group.
2020	Dengan adanya beberapa perubahan di lingkungan bisnis Perseroan termasuk perubahan nilai-nilai Perseroan (Core Values) yang semula "SIPro" berubah menjadi "AKHLAK" AKHLAK merupakan akronim dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SE-7/MBU/Q7/2020 tanggal 1 Juli 2020 Tentang Nilai-Nilai Utama (Core Values) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara. Perubahan Nomenklatur Direksi (dari 5 Direksi) diubah menjadi 1 Direksi dan 3 SEVP (Senior Eksekutif Vice President).
2023	Pembentukan Subholding PTPN IV melalui penggabungan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) V, VI dan XIII ke dalam PTPN IV sebagai surviving entity dan pemisahan tidak murni PTPN III (Persero) ke dalam PTPN IV.

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV, Laporan Tahunan 2023

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam ini adalah asosiatif/kuantitatif. Menurut (Rusiadi & Hidayat, 2013) penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

Untuk itu dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *Two-Stage Least Squares* (2SLS) untuk menganalisis hubungan SIMULTAN antara variabel independen yaitu kurs, BI Rate dan inflasi sedangkan variabel dependen yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio* studi kasus PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).

Teknik penulisan penelitian menggunakan studi literatur yaitu teknik penelitian dengan cara pengumpulan, peninjauan, dan analisis informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian seperti dari buku, jurnal, dan bahan pustaka yang lain.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2 Hasil Analisis Two Stage Least Square

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(10)	200.1582	53.28202	3.756580	0.0011
C(11)	-7.931266	10.40748	-0.762073	0.4541
C(12)	-3.579304	10.99436	-0.325558	0.7478
C(13)	-0.258931	0.274951	-0.941737	0.3566
C(20)	89.72561	177.0439	0.506799	0.6173
C(21)	0.011254	0.004971	2.263922	0.0338
C(22)	1.311767	7.519928	1.744388	0.0550
C(23)	-0.698466	0.862534	-0.809784	0.4267
Determinant residual covariance		126466.5		
Equation: CR=C(10)+C(11)*BR+C(12)*INF+C(13)*DER Instruments: KURS BR INF C Observations: 15				
R-squared	0.332335	Mean dependent var	111.0553	
Adjusted R-squared	0.150244	S.D. dependent var	27.79072	
S.E. of regression	25.61809	Sum squared resid	7219.153	
Durbin-Watson stat	1.527750			
Equation: DER=C(20)+C(21)*KURS+C(22)*INF+C(23)*CR Instruments: KURS BR INF C Observations: 15				
R-squared	0.830213	Mean dependent var	97.45067	
Adjusted R-squared	0.783907	S.D. dependent var	47.01698	
S.E. of regression	21.85622	Sum squared resid	5254.637	
Durbin-Watson stat	1.097816			

Sumber: Eviews, data diolah 2025

Berdasarkan hasil estimasi TSLS, maka masing-masing persamaan yakni untuk persamaan Current Ratio (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dijelaskan seperti berikut, dimana persamaan (1) adalah persamaan yang digunakan untuk mengetahui secara simultan BI rate, inflasi dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Current Ratio* (CR) perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero). Sedangkan untuk persamaan (2) adalah persamaan yang digunakan untuk mengetahui secara simultan nilai tukar, inflasi dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).

Uji Normalitas Data

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data

Component	Skewness	Chi-sq	df	Prob.
1	-0.091726	0.021034	1	0.8847
2	1.369919	4.691697	1	0.0303
Joint		4.712731	2	0.0948
Component	Kurtosis	Chi-sq	df	Prob.
1	1.966852	0.667122	1	0.4141
2	4.897003	2.249138	1	0.1337
Joint		2.916260	2	0.2327
Component	Jarque-Bera	df	Prob.	
1	0.688156	2	0.7089	
2	6.940835	2	0.0311	
Joint	7.628991	4	0.1062	

Sumber: Eviews, data diolah 2025

Pada penelitian ini, untuk menguji normalitas data digunakan uji *Jarque-Bera*. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* (JB) $test > \alpha$ 0,05, maka data dikatakan normal. Pada tabel diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,7089 > 0,05 sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Pembahasan

Hasil penelitian yang menunjukkan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap *current ratio* (rasio lancar) perusahaan umumnya disebabkan oleh sifat *current ratio* yang lebih dipengaruhi oleh kebijakan internal perusahaan daripada faktor makroekonomi eksternal (Syah, 2025).

Current ratio (Aset Lancar / Kewajiban Lancar) sangat bergantung pada manajemen kas, piutang, dan persediaan. Menurut (Jumingan & MM, 2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi ukuran *current ratio* (CR) atau rasio lancar sebagai berikut: (a) Surat - surat berharga yang dimiliki dapat segera di uangkan. (b) Tingkat pengumpulan piutang. (c) Tingkat perputaran persediaan. (d) Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. (e) Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya. (f) Membandingkan dengan rasio industri. *Current ratio* adalah cerminan dari kebijakan operasional jangka pendek perusahaan, bukan respons langsung terhadap kebijakan moneter Bank Indonesia (Marcelina & Cahyono, 2022).

Dalam hasil penelitian, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio* (CR), hal ini karena kedua rasio tersebut mengukur aspek keuangan yang berbeda dan tidak saling mempengaruhi secara langsung. DER berfokus pada struktur modal (utang jangka panjang/total utang vs ekuitas), sedangkan CR berfokus pada likuiditas jangka pendek (aset lancar vs utang lancar) (Kasmir, 2013)(Jitmaneroj, 2018). Ketidakberpengaruhannya ini umum terjadi karena utang yang meningkat (DER naik) tidak selalu diimbangi dengan kenaikan atau penurunan aset lancar yang sebanding.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pada persamaan 1 (satu) variabel BI rate, inflasi dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *current ratio* perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).
2. Pada persamaan 2 (dua) variabel nilai tukar dan inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap *debt to equity ratio* perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero). Sedangkan pada variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).

Saran

1. Bagi manajemen PT. Perkebunan Nusantara (Persero). dalam mengambil kebijakan-kebijakan terkait kinerja perusahaan kedepannya baik kinerja likuiditas maupun struktur modal perusahaan, diharapkan mampu memandang faktor eksternal perusahaan bukan hanya dari variabel BI rate, inflasi dan nilai tukar tetapi juga dari variabel mikro dan makro ekonomi yang lain. Selain itu manajemen juga memandang dari faktor internal perusahaan tersebut. Misalkan bagaimana ketersediaan aktiva-aktiva, berapa utang-utang yang diperlukan, modal yang dibutuhkan, dll.
2. Para peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan jumlah sampel penelitian maupun variabel makroekonomi lainnya pada penelitian untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja likuiditas dan struktur modal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpha. (2024). *Memahami Debt to Equity Ratio (DER): Kunci Penting dalam Analisis Fundamental Saham*. [https://alphainvestasi.id/post/debt-to-equity-ratio-der/#:~:text=DER di atas 1 \(100%25\): Menandakan bahwa,tetapi juga potensi keuntungan yang lebih tinggi.](https://alphainvestasi.id/post/debt-to-equity-ratio-der/#:~:text=DER di atas 1 (100%25): Menandakan bahwa,tetapi juga potensi keuntungan yang lebih tinggi.)
- Aminah, S. (2019). Pengaruh *current ratio*, *earning per share*, *return on equity* terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan yang termasuk di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2017. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(2), 25–34.
- Anggraini, R., & Hidayat, I. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai tukar terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1).
- Anjani, N. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika*. IAIN Metro.
- Bank Indonesia. (2017). *Penjelasan BI Rate sebagai Suku Bunga Acuan*.



- Dao, F., Asaff, R., Aris, A. L., Syam, S., & Mursida, M. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Nilai Tukar, dan Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food & Beverage di Bursa Efek Indonesia. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 5(1), 83–93.
- Dewi, J. A. C., & Efendi, D. (2023). Pengaruh Inflasi, Kinerja Keuangan, Dan Manajemen Laba Terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Properti, Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(8).
- Fahmi, I. (2015). Pengantar manajemen keuangan teori dan soal jawab. *Bandung: Alfabeta*.
- Gujarati, D. (1997). Ekonometrika Dasar, Alih Bahasa Sumarno Zain. *Cetakan Kedua, Erlangga*.
- Hafidah, E., & Suwandhi, S. (2024). Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara IV Tahun 2020-2022. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 5(1), 1305–1317.
- Hermelinda, T., & Sitorus, L. M. (2022). Evaluasi Kesadaran Menyusun Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Curup Kota. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 1(2), 107–118.
- Hery, S. E. (2016). *Analisis laporan keuangan-integrated and comprehensive Edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jitmaneroj, B. (2018). A latent variable analysis of corporate social responsibility and firm value. *Managerial Finance*, 44(4), 478–494.
- Julimar, R. D., & Priyadi, M. P. (2021). Pengaruh Sensitivitas Makroekonomi, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Jumingan, S. E., & MM, M. S. (2006). *Analisis laporan keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, S. M. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers; Rajawali Pers*.
- Kementerian Pertanian. (2024). *Outlook Komoditas Perkebunan Kelapa Sawit*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian 2024.
- Kemu, S. Z., & Ika, S. (2016). Transmisi BI Rate sebagai Instrumen untuk Mencapai Sasaran Kebijakan Moneter. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 20(3), 261–284.
- Keynes, J. M. (1930). A Treatise on money, London. *The Collected Writings of John Maynard Keynes*, 6.
- Koutsoyiannis, A. (1978). *Theory of Econometrics*. Borneo and Noble Books.
- M'ng, J. C. P., Rahman, M., & Sannacy, S. (2017). The determinants of capital structure: Evidence from public listed companies in Malaysia, Singapore and Thailand. *Cogent Economics & Finance*, 5(1), 1418609.
- Mahanani, R. M. (2017). Pengaruh nilai tukar, suku bunga, inflasi, GDP dan corporate tax rate terhadap struktur modal perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).
- Mankiw, N. G. (2006). *Macroeconomics* (Sixth Edit). Worth Publisher.
- Marcelina, D. A., & Cahyono, K. E. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(2).
- Mishkin, F. S. (2011). *Monetary policy strategy: lessons from the crisis*. National Bureau of Economic Research.
- Nasution, L. N. (2019). Export-Import of Manufacturing Industry and Economic Growth In Indonesia: Approach to Causality and Cointegration Analysis. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 3(11), 55-60.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, S. H. P. (2014). *Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara Tiga*. Universitas Brawijaya.
- Nowicki, J., Ratajczak, P., & Szutowski, D. (2024). Influence of Macroeconomic Factors on Financial Liquidity of Companies: Evidence from Poland. *Risks*, 12(7), 114.
- Pollock, D. S. G., & Pollock, D. S. G. (1979). *The algebra of econometrics*. Wiley New York.
- PTPN IV (Persero). (2012). Laporan Tahunan PT. Perkebunan Nursantara IV (Persero) "Growing Faster in Harmony." PT. Perkebunan Nursantara IV (Persero).
- PTPN IV (Persero). (2019). Laporan Tahunan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) "Strengthening Strategy and Execution to Preserve Performance." PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).
- PTPN IV (Persero). (2023). Laporan Tahunan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) "Integrating Values, Renewing Strategies." PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).
- Putong, I. (2013). *Economics pengantar mikro dan makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 48.

- Rahayu, H. C. (2023). Analisis Kesejahteraan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 77–85.
- Rangkuty, D. M. (2019). Kemampuan Model Two Stage Least Square Menjelaskan Determinan Impor Dan Konsumsi Indonesia: Dewi Maharani Rangkuty; Anwar Sanusi; Rusiadi. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik (JEpa)*, 4(2), 64-71.
- Rangkuty, D. M., Efendi, B., & Gulo, A. (2022, April). Monetary indicators of the stability of prices. In *Proceeding of The International Conference on Economics and Business (Vol. 1, No. 1, pp. 92-102)*.
- Rangkuty, D. M., Nasution, L. N., Hasyati, Z., Siregar, S. D., & Firmansyah, D. (2024). The monetary and fiscal policies on international
- Riyanto, B. (2001). *Dasar dasar pembelanjaan perusahaan*.
- Rusiadi, R., & Hidayat, R. (2013). *Metode Penelitian, Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan*. Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel. Medan: USU Press.
- Saputro, A. E., Setiawan, A., & Usuli, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris Perusahaan Industri Non Cyclical 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 14(1), 1–12.
- SAROFAH, U. (2018). *Pengaruh Inflasi Dan Kurs Rupiah Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2013-2016)*. IAIN Purwokerto.
- Sartika, U. D., Siddik, S., & Choiriyah, C. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 75–89.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen keuangan, teori dan aplikasi*.
- Sawir, A. (2005). *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Simorangkir, I., & Suseno. (2004). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.
- Sjahrial, D. (2014). *Manajemen keuangan lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan tindakan R&D*. Alfabeta.
- Sulindawati, N. L. G. E., & SE, A. (2021). *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengeambilan Keputusan Bisnis-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Sumodiningrat, G. (2007). *Ekonometrika pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- Sunarsih, S. (2004). Analisis Simultanitas Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Maturitas Hutang Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Siasat Bisnis*, 1(9).
- Suseno, & Astiyah, S. (2009). Inflasi. In *Buku Kebanksentralan*. PPSK BI.
- Sutawijaya, A. (2012). Pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap inflasi di Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 8(2), 85–101.
- Syafa'at, N. (1996). Pendugaan Parameter Persamaan Simultan dengan Metode Pendugaan OLS, 2SLS, LIML dan 3SLS. *Economics and Finance in Indonesia*, 44(4).
- Syah, F. A. (2025). *Pengaruh Bi Rate, Kinerja Keuangan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)*.
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/86955/1/FARHAN ARDIAN SYAH-FEB.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/86955/1/FARHAN%20ARDIAN%20SYAH-FEB.pdf)
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25–42.
- Yulianto, A. D., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Tarif Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2017). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 8(09).
- Yusuf, A. L. (n.d.). *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Tax Rate Terhadap Struktur Modal (Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zuhroh, I., & Amir, F. (2021). *Ekonometrika Dengan Software Eviews*. UMMPress.